

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare ditandai dengan buang air besar lebih tiga kali dengan tinja encer, serta bercampur darah dan lendir. Hal ini dapat menyebabkan Bayi atau anak usia dibawah 5 tahun yang mengalami diare dan banyak kehilangan cairan maka dapat menyebabkan kematian.¹ Penyakit ini menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas anak-anak di negara yang sedang berkembang, setiap tahun diperkirakan 3-5 milyar kasus setiap tahun di dunia, sekitar 5-18 juta kematian akibat diare, terutama karena dehidrasi.²

Diare juga merupakan masalah kesehatan di Indonesia, angka kesakitan sekitar 200-400 di antara 1000 penduduk per tahun. Jumlah kasus diare di Indonesia sekitar 60 jutaper tahun, sebagian besar (70-80%) dari adalah anak-anak. Sekitar 1-2 %penderita mengalamidehidrasi, sehingga terjadi 350.000 - 500.000 kematian per tahun.³ Diare terkait dengan beberapa faktor, yaitu lingkungan, gizi, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab diare yaitu sanitasi lingkungan dan kebersihan perorangan termasuk air bersih untuk susu dan makanan. Faktor gizi terkait dengan makanan tambahan²

Diare pada balita dapat menyebabkan kematian akibat dehidrasi, anak dengan asupan gizi yang kurang pada saat di dalam kandungan maupun pada masa pertumbuhan menyebabkan rentan terhadap penyakit.⁵ Penggunaan air sumur gali dengan sanitasi yang buruk dan tidak memenuhi syarat kesehatan, menjadi pemicu kejadian diare. Kondisi ini terjadi di Jawa Tengah, termasuk Rembang dimana masih ada penduduk yang buang air bersih di sungai.⁶

Penduduk yang mendapat suplai air bersih, baru sekitar 74%. Selebihnya masih menggunakan air sungai sebagai air bersih, air minum, mencuci peralatan makan, sayur dan lainnya. Perilaku masyarakat juga menambah berat risiko diare yaitu seperti buang air tidak di jamban, mencuci makanan yang tidak bersih, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan.

Usaha mencegah diare dapat dilakukan dengan memberikan ASI, air bersih yang cukup, pemanfaatan jamban, dan imunisasi campak.⁷ Intervensi air bersih mampu menurunkan kejadian diare hingga 17-27%, sedangkan pemanfaatan jamban dapat menurunkan diare sebesar 22-24%. Pembiasaan cuci tangan dapat menurunkan diare sebesar 33%.⁸ Jumlah kasus diare di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 578.387 dengan kematian sebanyak 54 orang (CFR = 0,13 %).⁶

Angka kesakitan dan kematian diare yang tinggi disebabkan beberapa faktor yaitu lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Kejadian diare yaitu: 1) terkait dengan faktor lingkungan yaitu jenis sumber air, kualitas air, mikrobiologi air, jenis jamban keluarga, jarak jamban kurang dari 10 meter, kepadatan hunian, 2) faktor higiene termasuk praktek cuci tangan sebelum makan, dan berak sembarang tempat, 3) faktor biologis, cara memasak/merebus air sebelum dihidangkan atau diminum, 4) faktor individu, tidak tahan terhadap jenis makanan tertentu, 5) faktor psikis, stress mental, panik, dan lain-lain³

Faktor lain adalah perilaku orang tua, penggunaan sarana air bersih dan penggunaan jamban. Faktor perilaku orang tua (umur, pengetahuan, pendidikan, status kerja, sikap), dan faktor higiene dan sanitasi. Faktor terjadinya diare adalah pemakaian air bersih, status gizi balita, dan pemakaian jamban. Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang terdiri dari 19 desa, dari data profil kesehatan tahun 2014 menunjukkan bahwa kasus diare merupakan 10 besar penyakit dan menduduki urutan ketiga. Dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2014 terdapat 223 kasus diare. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "faktor risiko penyakit diare pada anak usia di bawah 5 tahun.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Faktor apa saja yang berhubungan dengan penyakit diare pada anak usia di bawah usia 5 tahun di Desa Pamotan Kabupaten Rembang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diare pada anak usia di bawah 5 tahun di Desa Pamotan Kabupaten Rembang.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pendidikan formal orang tua pada anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
2. Mendeskripsikan Pekerjaan orang tua pada anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
3. Mengidentifikasi umur orang tua pada anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
4. Mengidentifikasi sumber air bersih pada keluarga anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
5. Mengidentifikasi kepemilikan jamban pada keluarga anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
6. Mengidentifikasi penggunaan botol susu anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
7. Mengidentifikasi anak usia di bawah 5 tahun yang menderita penyakit diare di Desa pamotan
8. Menganalisis hubungan pendidikan formal dengan penyakit diare pada anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
9. Menganalisis hubungan pekerjaan orang tua dengan penyakit diare pada anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan

10. Menganalisis hubungan umur orang tuadengan penyakit diare pada anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
11. Menganalisis hubungan sumber air bersihdengan penyakit diare pada anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
12. Menganalisis hubungan kepemilikan jamban pada keluargadengan penyakit diare anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan
13. Menganalisis hubungan penggunaan botol susudengan penyakit diare pada anak usia di bawah 5 tahun di Desa pamotan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko diare pada anak usia di bawah 5 tahun di wialayah kerja Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang.
 - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian berikutnya
2. Manfaat Praktis dan Metodologis
 - a. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Kesehatan dan instansi terkait untuk menentukan kebijakan dalam program pemberantasan penyakit diare tentang angka kesakitan diare terutama Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.
 - b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang perilaku sehat terutama dalam mencegah penyakit diare.
 - c. Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan keilmuan tentang penyakit diare

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Desain studi	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Safrudin Agus N S, Handoyo, Dwi Ayudha Kurnia Widiyanti (2009)	Analisis faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di Puskesmas Ambal 1 Kecamatan ambal Kabupaten Kebumen	<i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Status gizi, status ekonomi, keadaan lingkungan dan pola hygiene sanitasi. Variabel terikat: terjadinya diare pada anak usia Balita.	Ada pengaruh status gizi, status ekonomi, keadaan lingkungan pola hygiene sanitasi dengan kejadian diare pada anak Balita di Puskesmas Ambal 1 Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Faktor yang paling dominan yang menyebabkan diare di Puskesmas Ambal I Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen adalah factor ekonomi.
2.	Dimaz Puji Santoso (2011)	Analisis distrorang tuasi penyakit diare dan faktor risiko tahun 2011 dengan pemetaan wilayah di Puskesmas Kagok Semarang	Deskriptif	laporan bulanan P2, lingkungan (air bersih), Kepadatan Penduduk, Jamban Sehat, dan Status Gizi balita dan anak.	Hasil penelitian menunjukkan pemakaian air bersih terdapat pada wilayah Tegalsari sebesar 49,4% (dari 483 kasus) dengan pemakaian sarana air bersih 77,4% (dari 194 KK). Untuk kepadatan penduduk terdapat pada Candi 155 jiwa/km ² (dari 11.065 jiwa) dengan luas wilayah 68 km ² . dengan kasus diare yang cukup tinggi 15,3% (dari 483 kasus). Sedangkan sarana jamban sehat wilayah yang tertinggi terdapat pada Tegalsari 93,6% (dari 251 KK) dengan kasus diare 49,4% (dari 483 kasus), dan berdasarkan status gizi

balita dan anak Wilayah yang terendah status gizinya terdapat pada Candi 73% (dari 741 balita & anak) yang sudah dating ke posyandu. Dengan kasus diare 15,3% (dari 483 kasus).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas yaitu pengetahuan Orang tua tentang diare, praktik kebersihan Orang tua balititentang diare. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian sebelumnya

